

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Baitul Maal waat Tamwiil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Paiton (BMT UGT Nusantara Capem Paiton) datang dengan membawa misi yaitu untuk mengangkat sumber ekonomi masyarakat dan terhindar dari riba sehingga nantinya dapat terwujud transaksi secara syariah.¹ Hal itu sejalan dengan tujuan awal hadirnya BMT di tengah pasar untuk meminimalisir praktik rentenir. Dikarenakan melihat realita para pedagang pasar yang banyak menggunakan kredit dari pihak rentenir dengan bunga hingga mencapai 30%. BMT berada di area pasar Paiton yang merupakan pasar besar berada di tengah kecamatan paiton dan memiliki banyak sekali pedagang yang mempunyai berbagai macam usaha di dalamnya sehingga hal itu menarik beberapa lembaga keuangan untuk menyediakan berbagai macam produk pembiayaan, khususnya lembaga keuangan syariah.

Adanya BMT UGT Nusantara Capem Paiton di area pasar ini berkeinginan untuk meminimalisir praktik rentenir yang mencekik pedagang pasar dengan bunga yang tinggi. Selain pembiayaan dari lembaga keuangan yang legal, di pasar paiton juga banyak praktik kredit dari rentenir yang menerapkan bunga mulai dari 10% hingga 30%. Penerapan bunga yang tinggi tentu tidak sebanding

¹ Wawancara dengan kepala BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu Ahmad Yahya pada tanggal 18 Februari 2023 pukul 10.32 WIB.

dengan pendapatan pedagang pasar yang memiliki usaha yang kecil sehingga hal itu malah merugikan dan menyusahkan masyarakat. Dalam Islam praktik ekonomi yang tidak membawa kepada kesejahteraan tersebut dilarang, untuk itu dalam hal ini sejalan dengan hadirnya konsep pembiayaan syariah dari BMT UGT Nusantara yang hadir di pasar paiton untuk meminimalisir hal tersebut.

Akan tetapi, pada awal berdirinya BMT UGT Nusantara Capem Paiton pembiayaan yang diharapkan dapat membuat anggota lepas dari jeratan rentenir itu tidak sesuai dengan harapan. Hal itu dikarenakan hanya sedikit masyarakat yang tertarik menggunakan pembiayaan dari BMT UGT Nusantara Capem Paiton dan masih banyak masyarakat yang tetap menggunakan rentenir. Ternyata hal itu bukan tanpa alasan, masyarakat yang tetap memilih rentenir itu beralasan bahwa dana yang dipinjamnya hanya kecil dan ia tidak mau melalui proses yang rumit dengan menggunakan berbagai persyaratan seperti harus ada jaminan. Sehingga hal itu menjadi salah satu faktor lahirnya produk pembiayaan multiguna tanpa agunan di BMT UGT Nusantara Capem Paiton dengan menggunakan akad ijarah paralel.

Produk pembiayaan multi guna tanpa agunan yang dimiliki Baitul Maal waat Tamwiil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Paiton ini tentu diminati oleh pedagang pasar yang memiliki kendala terkait kebutuhan sehari-hari sebagai pedagang. Sehingga hal itu sejalan dengan tujuan dari produk pembiayaan ini yaitu untuk membantu masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan pembiayaan. Sedangkan untuk pelunasan melalui angsuran setiap minggu atau bulan dan apabila pedagang tidak mampu melakukan

penyetoran maka dapat didebet melalui simpanan anggota. Anggota pembiayaan yang berasal dari pedagang pasar dapat membayar setoran pokok setengah dari jumlah simpanan dan separuh sisanya dari dana anggota atau bisa sepenuhnya ditarik dari simpanan anggota, jadi berdasarkan pada kesepakatan.

Pada realitanya, penerapan akad Ijarah Paralel dalam produk pembiayaan multi guna tanpa agunan untuk pedagang pasar merupakan suatu produk yang bukan semata-mata tidak menggunakan barang jaminan. Akan tetapi jaminan yang dimiliki si anggota tidak berada dalam genggamannya BMT melainkan berada di rumah anggota hal itulah yang membedakan diksi terkait jaminan dan agunan. Prosedurnya ialah awalnya anggota menyewakan barang jaminan misalnya perabotan rumah kepada BMT seharga nominal yang dibutuhkan dan tidak lebih dari Rp 1.000.000 kemudian pihak BMT menyewakan kembali kepada si anggota dengan biaya sewa ditambah dengan biaya pokok untuk setorannya. Anggota pembiayaan multiguna tanpa agunan dapat melakukan pelunasan secara angsuran baik itu mingguan atau bulanan sesuai kesepakatan bersama.

BMT UGT Nusantara Capem Paiton didirikan di pasar Paiton mulai dari tanggal 14 April 2007 dari yang awalnya berada di sebelah utara pasar hingga pada tahun 2012 pindah dan saat ini telah berada di dalam pasar.² Oleh karena itu, lokasi BMT yang dinilai strategis mampu memudahkan masyarakat untuk bertransaksi di dalamnya. Pada awalnya, BMT UGT Nusantara lahir pada tahun

² Wawancara dengan kepala BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu Ahmad Yahya pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.27 WIB.

2000 dengan nama BMT UGT Sidogiri, tapi kemudian pada tanggal 31 Desember 2020 setelah memperoleh SK (Surat Keputusan) dari badan hukum dengan nomor AHU-0002288.AH.01.28. TAHUN 2022 lalu berganti nama menjadi BMT UGT Nusantara setelah memperluas target pasarnya dari yang awalnya hanya provinsi Jawa Timur hingga menjadi wilayah Nusantara.

Saat ini, Baitul Maal waat Tamwiil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara sudah mempunyai 299 cabang-cabang yang telah tersebar di Indonesia. Melihat perkembangannya yang cukup pesat dikarenakan proses pertumbuhannya yang sudah mencapai hampir 23 tahun. Melihat hal itu, tentu usianya tak jauh beda dengan pertumbuhan cabang pembantunya seperti halnya di BMT UGT Nusantara Capem Paiton yang saat ini telah berusia kurang lebih 16 tahun. Melihat lokasinya yang strategis dengan berada di area pasar yang cukup besar membuat BMT UGT Nusantara Capem Paiton bukan hanya diminati oleh kalangan para pedagang pasar saja, tapi juga dari berbagai macam kalangan mulai dari petani, pedagang, karyawan, dan berbagai mata pencaharian yang lain. Beberapa anggota menyampaikan terkait berbagai keunggulan BMT UGT Nusantara Capem Paiton dibandingkan lembaga yang lain yaitu terkait produk pembiayaan yang proses pencairannya lebih mudah dan cepat dari lembaga yang lain.³ Selain itu dari segi simpanan, anggota BMT UGT Nusantara Capem Paiton merasa lebih puas karena mendapat bagi hasil sesuai dengan nominal

³ Wawancara dengan salah satu anggota pembiayaan BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu MR pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 09.30 WIB.

dana yang disimpan.⁴ Melihat beberapa respon positif dari anggota, demikian dapat kita lihat di bawah ini merupakan pertumbuhan dan perkembangan jumlah anggota di BMT UGT Nusantara Capem Paiton dari tahun ke tahun selama empat periode.

Tabel 1.1
Perkembangan Anggota dari Tahun 2019 - 2022
BMT UGT Nusantara Capem Paiton⁵

No.	Tahun	Jumlah Anggota
1.	2019	4.412
2.	2020	4.619
3.	2021	4.817
4.	2022	5.043

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan pada data di atas maka dapat kita ketahui bahwa BMT UGT Nusantara Capem Paiton mengalami pertumbuhan dan perkembangan jumlah anggota yang cukup signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2020 BMT UGT Nusantara Capem Paiton mengalami tambahan sejumlah anggota sebanyak 207 orang. Kemudian pada tahun 2021 mendapat tambahan jumlah anggota sebanyak 198 orang. Lalu pada tahun 2022 memperoleh tambahan jumlah anggota sebanyak 226 orang. Peningkatan jumlah anggota tersebut tentunya juga mempengaruhi jumlah asset yang dimiliki oleh BMT UGT Nusantara Capem Paiton dari yang pada awal berdirinya hanya

⁴ Wawancara dengan salah satu anggota simpanan BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu ST pada tanggal 18 Februari 2023 pukul 10.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan kepala BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu Ahmad Yahya pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.27 WIB.

bermodalkan Rp 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah) saat ini sudah menjadi Rp 7.900.000.000 (Tujuh Milliar Sembilan Ratus Juta Rupiah).

Dengan menggunakan konsep syariah membuat BMT UGT Nusantara Capem Paiton tidak ingin ketinggalan dengan lembaga keuangan konvensional yang lain sehingga menyediakan berbagai macam produk baik itu simpanan maupun pembiayaan. Terdapat sepuluh macam produk pembiayaan yang terdapat di Baitul Maal waat Tamwiil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara, tapi hanya beberapa yang digunakan berdasarkan pada kebutuhan anggota. Berikut ini merupakan jumlah anggota simpanan dan pembiayaan di Baitul Maal waat Tamwiil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Paiton.

Tabel 1.2
Jumlah Anggota Simpanan dan Pembiayaan Tahun 2022
BMT UGT Nusantara Capem Paiton⁶

No.	Produk	Jumlah Anggota
1.	Simpanan	5.043
2.	Pembiayaan	860

Sumber: Data diolah sendiri

Anggota simpanan di BMT UGT Nusantara Capem Paiton memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 5.043 anggota dibandingkan dengan anggota pembiayaan yang hanya berjumlah 860 anggota. Salah satu persyaratan untuk mengajukan pembiayaan ialah dengan memiliki buku tabungan terlebih dahulu sehingga membuat anggota simpanan bertambah banyak. Selain itu, alasan

⁶ Wawancara dengan kepala BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu Ahmad Yahya pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.27 WIB.

anggota simpanan memiliki jumlah anggota yang lebih banyak dibandingkan dengan anggota pembiayaan dikarenakan terdapat bagi hasil di dalamnya. Sistem tabungan di BMT UGT Nusantara Capem Paiton menggunakan akad *mudharabah musytarakah* dan *wadiah yad dhamanah* sehingga ada sistem keuntungan dari bagi hasil yang didapatkan oleh anggota. Sedangkan dalam produk pembiayaan terdapat produk pembiayaan dengan menggunakan agunan dan tanpa agunan. Dalam produk pembiayaan, anggota dapat mengajukan pembiayaan berdasarkan pada tujuan penggunaan modal beserta jaminannya dan juga kemampuan pelunasan anggota atau jangka waktu yang disepakati bersama jadi bisa secara angsuran atau musiman. Berikut ini merupakan data dari jaminan pembiayaan pada periode 2019 - 2022 yang selama ini telah dilakukan oleh Baitul Maal waat Tamwiil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Paiton.

Tabel 1.3
Jumlah Jaminan Pembiayaan pada periode 2019 - 2022
BMT UGT Nusantara Capem Paiton⁷

No	Pembiayaan	Jumlah Anggota
1.	Kendaraan	612
2.	Modal Tani	580
3.	Modal Usaha	223
4.	Surat-surat (BPKB, Kendaraan, dan tanah)	223
5.	Emas	11

Sumber: Data diolah sendiri

⁷ Wawancara dengan kepala BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu Ahmad Yahya pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.27 WIB.

Berdasarkan pada data di atas dapat kita ketahui bahwa BMT UGT Nusantara Capem Paiton melakukan transaksi pembiayaan dengan jaminan sepeda motor dari tahun 2019 hingga 2022 ialah sebanyak 612 transaksi atau jumlah anggotanya. Sedangkan untuk keperluan pembiayaan modal tani ialah sebanyak 580 transaksi. Sedangkan untuk modal usaha dan dengan jaminan surat-surat ialah sebanyak 223 transaksi. Sedangkan untuk penggunaan jaminan emas hanya sebanyak 11 anggota, karena masyarakat masih cenderung lebih memilih Pegadaian dibandingkan BMT. Hal itu juga didukung oleh factor bahwa daerah Probolinggo merupakan wilayah yang dimana mayoritas masyarakatnya menjadikan emas hanya sebagai perhiasan bukan sebagai investasi.

Tujuan pembiayaan untuk modal usaha menempati peringkat nomor tiga setelah modal tani. Dalam penggunaan pembiayaan untuk modal usaha tersebut terdapat berbagai macam akad yang digunakan. Salah satunya yang menarik adalah akad ijarah paralel yang biasa digunakan dalam produk pembiayaan multiguna tanpa agunan. Produk pembiayaan tersebut dikhususkan hanya untuk pedagang pasar dengan plafon pembiayaan maksimal hingga Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah). Plafon pembiayaan yang kecil tentunya hanya untuk kebutuhan yang tidak begitu besar karena konsepnya tanpa jaminan. Sehingga apabila terdapat pedagang yang membutuhkan pembiayaan di atas Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) maka akan dialihkan ke produk pembiayaan yang lainnya karena transaksi tersebut sudah menggunakan akad yang berbeda. Selain itu, pedagang pasar yang menggunakan produk pembiayaan multiguna

tanpa agunan juga diwajibkan untuk memiliki tabungan. Tujuannya adalah apabila anggota sudah menyelesaikan pembiayaannya maka anggota masih memiliki dana simpanan yang dapat digunakan untuk masa depan. Berikut ini merupakan data dari jumlah anggota yang berasal dari pedagang pasar.

Tabel 1.4
Jumlah Anggota dari Pedagang Pasar pada
di BMT UGT Nusantara Capem Paiton⁸

No	Anggota dari Pedagang Pasar	Jumlah Anggota
1.	Pembiayaan dengan agunan	20
2.	Pembiayaan multiguna tanpa agunan	5
3.	Tabungan	95

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan pada data di atas dapat kita ketahui bahwa anggota Baitul Maal waat Tamwiil UGT Nusantara Capem Paiton yang berasal dari pedagang pasar ialah 20 anggota menggunakan pembiayaan dengan jaminan dan 5 anggota menggunakan produk pembiayaan multiguna tanpa agunan serta terdapat 85 anggota dari produk simpanan. Sebenarnya jumlah anggota simpanan yang berasal dari pedagang dari dahulu sudah lebih dari 200 anggota tapi yang aktif melakukan transaksi hanya sekitar kurang dari 100 anggota.⁹ Jadi walaupun jumlah dari anggota pembiayaan tanpa agunan hanya berjumlah lima orang tapi dikarenakan menggunakan akad ijarah paralel membuat penulis tertarik untuk menelitinya.

⁸ Wawancara dengan bagian AOSP BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu Samsul Arifin pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 10.53 WIB.

⁹ Wawancara dengan bagian AOSP BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu Samsul Arifin pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 10.53 WIB.

Selain itu, BMT UGT Nusantara Capem Paiton merupakan kantor cabang pembantu yang berada di bawah kantor cabang BMT UGT Nusantara Cabang Leces yang darinya terdapat 7 cabang pembantu yang berada di bawah kepala cabang area Leces. Terdapat tujuh cabang pembantu yang berada di bawah cabang Leces yaitu Leces, Capem Bantaran, Capem Banyuwangi, Capem Paiton, Capem Wonomerto, Capem Pajajaran, dan Capem Kraksaan. Lokasi BMT UGT Nusantara Capem Paiton termasuk strategis karena berada di tengah-tengah pasar Paiton yang merupakan pasar besar di wilayah kecamatan Paiton dan terletak di pinggir jalan sebelah selatan dari jalan raya Pantura sehingga memudahkan akses anggota yang ingin bertransaksi. Hal itu terbukti dengan jumlah anggota selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2019 hingga 2022 mencapai 18.891 orang. Mereka rata-rata terdiri dari profesi mulai petani, pedagang, pegawai, dan sebagainya. Terletak di area pasar dan memiliki produk pembiayaan multiguna tanpa agunan khusus pedagang pasar dengan menggunakan akad ijarah paralel membuat peneliti tertarik untuk memilih lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

Termasuk dalam jenis lembaga keuangan mikro syariah sebagaimana BMT, lembaga keuangan syariah ini melaksanakan fungsinya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali sebagian dana tersebut dalam bentuk produk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam menyalurkan dana pada produk pembiayaan, BMT menerapkan sistem agunan. Jaminan dalam rangka pemberian pembiayaan ini terdapat dua jenis yaitu jaminan atas benda yang bergerak dan jaminan atas

benda yang tidak bergerak atau harta tetap. Jaminan kemudian diberikan oleh seorang anggota kepada pihak BMT sebagai bukti kepercayaan pemberian pembiayaan bahwa anggota akan mampu untuk membayar hutangnya yang telah dijanjikan sebelumnya. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih focus terhadap produk pembiayaan multiguna tanpa agunan dengan menggunakan akad ijarah paralel. Pada kenyataannya tidak benar-benar tanpa jaminan, tapi sebenarnya ada jaminan yang tidak berada di genggamannya BMT tapi berada di rumah anggota.

Penelitian mengenai penerapan akad ijarah paralel sudah terdapat pada beberapa penelitian yang sebelumnya, seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Bayu Diastama pada tahun 2022 yang berjudul “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Akad Ijarah Paralel Perspektif Peraturan Bank Indonesia No: 13/9/PBI/2011.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab pembiayaan bermasalah pada akad ijarah paralel adalah factor internal dan eksternal. Penelitian ini hanya berfokus pada pembiayaan bermasalah dalam akad ijarah paralel. Selain itu terdapat penelitian dari Luluk Mukaromah pada tahun 2021 yang berjudul “Mekanisme Akad Ijarah Paralel Terhadap Praktik Budidaya Tambak Ikan Bandeng Dalam Fiqih Muamalah.” Dalam hal ini, mekanisme akad ijarah paralel ialah ketika adanya perjanjian secara tertulis dan lisan antara penyewa yang menyewakan kembali lahan tambaknya kepada pihak lain. Penelitian ini hanya berfokus pada mekanisme akad ijarah paralel pada praktik budidaya tambak yang ditinjau dari sudut pandang hukum fiqih muamalah.

Sedangkan, keterbaruan dalam penelitian ini ialah peneliti melaksanakan penelitian pada lembaga keuangan syariah yaitu BMT UGT Nusantara Capem Paiton sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Kabupaten Probolinggo yang banyak diminati oleh masyarakat dan memiliki berbagai macam produk tabungan dan pembiayaan. Selain itu pembahasan yang berkaitan dengan penerapan akad ijarah pada BMT dalam kategori ijarah '*Ain Mu'ayyanah* tidak sebatas hanya akad Ijarah Mumtahiya Bit Tamlik (IMBT), tapi kita perlu memahami lebih dalam terkait akad ijarah parallel. Produk pembiayaan multi guna tanpa agunan dengan menggunakan akad ijarah parallel memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan beberapa referensi dan penelitian terdahulu. Dalam praktiknya di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Paiton penerapan akad ijarah parallel dilakukan pada orang yang sama, sedangkan dalam beberapa referensi dan beberapa penelitian sebelumnya akad ijarah parallel dilakukan pada mustajir yang baru atau pihak ketiga. Selain itu kita perlu mengkaji lagi terkait mekanisme dan kendala dalam penerapannya serta kesesuaian dengan DSN MUI terkait topik yang berkaitan dengan akad ijarah parallel ini. Maka dari itu perlu kajian yang mendalam terkait praktik ijarah parallel tersebut. Berdasarkan pada fenomena penerapan akad ijarah parallel pada produk pembiayaan multiguna tanpa agunan tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih mendalam terkait "Implementasi Akad Ijarah Paralel Pada Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Paiton."

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan akad ijarah paralel pada produk pembiayaan multi guna tanpa agunan di BMT UGT Nusantara Capem Paiton?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan akad ijarah paralel terhadap produk pembiayaan multi guna tanpa agunan di BMT UGT Nusantara Capem Paiton?
3. Bagaimana kesesuaian akad ijarah dengan fatwa DSN MUI pada produk pembiayaan di BMT UGT Nusantara Capem?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan akad ijarah paralel pada produk pembiayaan multi guna tanpa agunan di BMT UGT Nusantara Capem Paiton
2. Untuk menganalisis kendala dan solusi dalam penerapan akad ijarah paralel terhadap produk pembiayaan multiguna tanpa agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Paiton.
3. Untuk menganalisis kesesuaian akad ijarah dengan DSN MUI pada produk pembiayaan di BMT UGT Nusantara Capem Paiton.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan dapat mempunyai berbagai manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi lembaga keuangan syariah khususnya bagi BMT UGT Nusantara Capem Paiton

dalam menerapkan akad ijarah khususnya akad ijarah parallel pada produk pembiayaan. Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dokumen untuk referensi bagi para civitas akademika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan untuk mengoptimalkan serta mengembangkan manajemen pemasaran syariah dan pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah khususnya BMT UGT Nusantara Capem Paiton sehingga kedepannya diharapkan lembaga keuangan syariah semakin berkembang dan lebih maju lagi.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dirasakan masyarakat dengan adanya penerapan akad ijarah khususnya ijarah parallel dalam produk pembiayaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam menjadi anggota serta dapat meningkatkan kemaslahatan umat.

c. Bagi Peneliti

Harapan peneliti dengan adanya hasil penelitian ini maka bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap produk dan akad dalam lembaga keuangan syariah dan menambah pengalaman peneliti dengan berinteraksi langsung dengan pihak terkait serta

menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang konsep berbagai akad dalam lembaga keuangan syariah.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Ijarah Paralel

Menurut bahasa, kata ijarah itu berasal dari bahasa arab yang mempunyai makna sewa, upah, imbalan atau jasa. Akad ini termasuk dalam bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti adanya kegiatan sewa menyewa, menjual suatu jasa, kontrak, dan lainnya. Sedangkan akad ijarah parallel merupakan kegiatan dalam menyewakan kembali barang yang sudah kita sewa kepada mustajir yang baru atau pihak lain.¹⁰

b. Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan

Produk pembiayaan multi guna tanpa agunan merupakan produk pembiayaan yang ada di BMT UGT Nusantara yang bertujuan untuk memberikan fasilitas pembiayaan tanpa agunan dalam memenuhi kebutuhan anggota. Plafon pembiayaannya ialah Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah).

2. Definisi Operasional

Dari judul “Implementasi Akad Ijarah Parallel pada Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Capem

¹⁰ Jaih Mubarak dan Hasanudin, *Fiqih Muamalah Maliyah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 9

Paiton” maka secara operasional bisa dikatakan bahwa peneliti berkeinginan untuk menganalisis bagaimana penerapan akad ijarah paralel pada produk pembiayaan multiguna tanpa agunan serta kendala dan solusi juga terkait kesesuaian akad ijarah dengan fatwa DSN MUI.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memperoleh hasil pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu untuk menyusun sistematika yang tertib agar mendapat hasil yang baik dan mudah dipahami. Pada bagian awal ini berisi tentang hal-hal penting yang tertuang dalam buku pedoman penyusunan skripsi FEBI 2018 yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang konteks penelitian atau latar belakang. Selain hal tersebut juga akan dibahas terkait fokus penelitian, tujuan dan manfaat atau kegunaan penelitian, penegasan dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan terkait kajian pustaka tentang pengertian akad Ijarah paralel dan akad ijarah menurut fatwa DSN MUI, pembiayaan tanpa agunan dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan dari penelitian, lokasi, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam pernyataan penelitian. Temuan penelitian tersebut didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memuat pembahasan terkait dengan penerapan akad ijarah parallel pada produk pembiayaan tanpa agunan yang telah dikorelasikan dengan kajian pustaka serta temuan penelitian di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini merupakan tahapan akhir dari prosedur penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang ditulis dalam bentuk kesimpulan. Sedangkan saran merupakan suatu masukan agar objek yang diteliti semakin baik lagi kedepannya.